BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti ini, banyak sekali bermunculan usaha-usaha baru. Tidak hanya usaha-usaha besar yang dimiliki oleh perusahaan besar, akan tetapi juga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu usaha yang memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan mandiri yang dijalankan oleh perorangan. Ataupun juga suatu badan usaha, dimana badan usaha yang dimaksud tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan lain atau bentuk cabang dari perusahaan lain. Usaha ini mempunyai kuasanya sendiri atas jalannya sebuah usaha serta keputusan yang diambil merupakan keputusan oleh pemilik usaha itu sendiri tanpa adanya paksaan ataupun campur tangan dari pihak yang berkepentingan (Kusumaningrum, 2018). Pemerintah menetapkan peraturan No.7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama dengan 48 peraturan pelaksana lainnya daru Undang-undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021. PP UMKM tersebut mengubah ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah terkait kriteria UMKM itu sendiri.

UMKM adalah Perusahaan produktif yang dijalankan oleh orang atau organisasi yang telah memenuhi persyaratan untuk memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Dalam proses pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Kebijakan ini antara lain mengatur tentang kemudahan, perlindungan dan pengembangan UMKM, penyelenggaraan inkubasi, dan dana khusus yang diperuntukkan untuk kemudahan, perlindungan dan pengembangan Koperasi dan UMKM. Selain itu juga terdapat peraturan mengenai pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang memfasilitasi, melindungi dan meningkatkan koperasi dan usaha kecil melalui pembinaan dan pelayanan pelengkap (D.A, Susanti & Ermawati, 2016).

UMKM juga memiliki kriteria omset yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Omset UMKM

No	Usaha	Asset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300juta-2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	>500juta-10 Miliar	>2,5 Miliar-50 Miliar

Dalam meningkatkan produktivitas serta daya saing secara internasional, diperlukan dukungan dari semua pihak untuk mengembangkan UMKM di Indonesia. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja UMKM. Begitu juga dengan pelaku UMKM, mereka juga melakukan peningkatan kinerja guna kelangsungan bisnisnya. Menurut Mukoffi dan As'adi (2021) kinerja adalah cerminan tentang pencapaian atau sasaran, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dicoba untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi. Kinerja UMKM dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu usaha dalam mencapai tujuan. UMKM dituntut untuk meningkatkan usahanya. Dengan

meningkatkan kinerjanya, maka UMKM mampu bertahan di Tengah banyaknya pesaingan.

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kota yang memiliki potensi yang cukup besar. Adanya peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Kudus pasca pandemi covid-19. Dari data Disnakerperinkop-UKM Kabupaten Kudus, akhir 2021 ada sebanyak 17.182 pelaku UMKM di Kudus. Kemudian pada akhir 2022 jumlah pelaku UMKM di Kudus meningkat sampai 17.696 pelaku usaha. Pendataan lengkap UMKM di Kudus sudah dilakukan pada 2022. Mulai dari jenis makanan, minuman, fashion hingga craft atau kerajinan Kenaikan UMKM ini menandakan bahwa sudah tercipta kemandirian yang semakin kuat pada Masyarakat Kabupaten Kudus khususnya setiap warga yang memiliki semangat tinggi dalam bidang wirausaha (UMKM).

Tabel 1. 2
Jumlah UMKM di Kabupaten Kudus

Indikator	2021	2022
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	17.182	17.696

Sumber : Disnakerperinkop-UKM di Kabupaten Kudus

Dalam perkembangan UMKM kinerja keuangan salah satu hal yang penting. Menurut Winbaktianur & Siregar (2021) menjelaskan bahwa ‘’kinerja keuangan penentu berhasil atau tidaknya pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, ketersediaan modal, maupun profitabilitas”. Oleh sebab itu kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam Perkembangan UMKM di Kabupaten Kudus.

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perushaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Permasalahan yang sering di hadapi oleh para pelaku UMKM yang tidak memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya antara lain: pelaku bisnis UMKM tidak mengetahui kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya, berapa kontribusi penjualan terhadap laba, dan berapa kali perputaran UMKM dalam satu tahun. Tentunya hal tersebut dapat diatasi apabila kinerja keuangan perusahaan selalu diperhatikan oleh para pelaku bisnis. Pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka juga akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula (Suindari & Juniariani, 2020).

Dalam upaya peningkatan kinerja keuangan. UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan peneliti terdahulu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Menurut Purwanti (2012) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi oleh karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran. Sagita, Yuliati dan Fauzi (2021) berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yaitu pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan. Menurut Suardana dan Musmini, (2020) Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, akses permodalan dan minat penggunaan e-commerce. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan berfokus terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu modal usaha, penggunaan informasi akuntansi, system penjualan e-commerce dan karakteristik wirausaha.

Masalah-masalah yang sering muncul dalam UMKM yaitu berkaitan dengan keterbatasan modal. Keterbatasan modal yang menghambat berkembangnya usaha dalam mencapai kesuksesan. Modal usaha adalah suatu pengeluaran yang dipergunakan untuk membeli peralatan produksi, barang modal dengan tujuan untuk menaikkan modal dalam kegiatan ekonomi yang berpakai dalam produksi barang dan jasa (Saiman, 2009). Suatu perusahaan akan memerlukan modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional sehari-hari. Sumber modal biasa berasal dari modal sendiri, bantuan pemerintah, Lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Dengan adanya kemudahan pinjaman modal, sebuah usaha dengan mudah memenuhi kebutuhan usahanya serta peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, semakin tingginya pendapatan yang diterima maka akan semakin meningkat kinerja usahanya (Abbas, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryantini (2020) yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan Safitri dan Setiaji (2018) juga menunjukkan modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, sedangkan penelitian dari Prihadi dan Susilawati (2028) menyatakan bahwa e-commerce berpengaruh negative terhadap kinerja UMKM karena perluasan pangsa pasar dengan e-commerce tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Penggunaan informasi akuntansi. Meningkatnya perkembangan dan kemajuan teknologi membuat para pemakai informasi khususnya pelaku UMKM menginginkan kecepatan arus informasi dengan segera dalam rangka

pengambilan keputusan. Dalam perkembangannya system informasi tentang keuangan yang merupakan salah satu hal yang dibutuhm,kan dalam kegiatan usahanya. Salah satu system informasi tentang keuangan yang ada pada saat ini adalah system informasi akuntansi. Sistem akuntansi merupakan salah satu system informasi yang ada dalam system informasi keuangan. Menurut Aryanti (2020) "sistem informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM". Kurangnya pemahaman dalam hal akuntansi menyebabkan banyak perusahaan kecil mengalami kegagalan. System informasi akuntansi juga dapat membantu perusahaan memverivikasi data, menyortir, melakukan perhitungan, serta dapat membantu pengelola transaksi keuangan perusahaan.Sagita, Yuliati dan Fauzi, (2021) menunjukkan penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Mataram, sedangkan penelitian dari Buharnuddin (2021) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh negative terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki tentang akuntansi yang membuat kinerja UMKM menurun. Selain sistem informasi akuntansi terdapat juga sistem penjualan e-commerce terhadap kinerja keuangan UMKM.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu *e-commerce*. Berdasarkan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ditetapkan untuk membatasi pergerakan individu serta mewajibkan masyarakat umum jika tidak ada keperluan yang mendesak untuk tetap berada di rumah. Oleh karena itu, pelaku usaha dapat menyesuaikan dengan

membuka toko online atau berjualan melalui *e-commerce*. Definisi e-commerce menurut Harmayanti et al. (2020) adalah penyebaran, penjualan, pemasaran, pembelian barang dan jasa dengan sarana elektronik seperti jaringan computer, televisi, www, dan jaringan internet lainnya. Hasil penelitian dari Sofiyanti, Wiyono dan Dimyati, (2021) menyebutkan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian Khaira dan Jalalludin (2021) menunjukkan penggunaan sistem penjualan *e-commerce* serta parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banda Aceh.

Faktor yang terakhir yaitu karakteristik wirausaha, merupakan hal yang penting membuat para pelaku usaha mempunyai ide dan menciptakan terobosan yang kreatif dan inovatif untuk menjaga kestabilan kinerja UMKM. Tercapainya keberhasilan tersebut bergantung pada karakteristik pelaku wirausaha. Pelaku usaha harus mempunyai semangat dan sikap yang percaya diri, jujur, progresif dan gigih. Keunikan dalam personalnya merupakan gambaran secara umum karakteristik wirausaha. Kesuksesan dalam berbasis tidak lepas dari karakteristik wirausahanya yang merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi, karena UMKM dapat berpikir lebih banyak positif untuk menciptakan kreativitas (Mukoffi & As'adi, 2021). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Mukoffi & As'adi, 2021) bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Beberapa faktor ynag dijelaskan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dengan memberikan hasil yang berbeda. Untuk itu menyarankan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja

UMKM. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Prauzi Azhari Hutabarat (2022). Perbedaan yang pertama dalam penelitian ini adalah penambahan satu variabel independent yaitu karakteristik wirausaha. Karakteristik wirausaha secara umum menggambarkan keunikan personal atau psikologis seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun karakteristik wirausaha merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi dan penggunaan faktor-faktor pengembangan daya saing ekonomi, memungkinkan UMKM memiliki pola pikir yang lebih lebih positif, membangun kesensitifan terhadap pasar dan penciptaan daya piker kreatif. Perbedaan yang kedua obyek penelitian, obyek penelitian Muhammad Prauzi Azhari Hutabarat (2022) yaitu UMKM di Kota Lhokseumawe, sementara obyek penelitian ini di Kabupaten Kudus. Kudus merupakan daerah industri dan perdagangan yang menyerap banyak pekerja keras. Semangat jiwa kewirausahaan masyarakat diakui ulet dengan adanya semboyan gusjigang yang mempunyai makna berakhlak bagus, pintar ngaji, dan pintar dagang.

Terdapat beberapa fenomena dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan kinerja keuangan UMKM. Setelah melakukan pra penelitian, ternyata masih terdapat beberapa UMKM yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangannya belum termanajemen dengan baik, alhasil terjadi penurunan penjualan/omset yang didapatkan oleh UMKM tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan penjualan dari beberapa UMKM dibawah ini.

Tabel 1. 3
Penjualan UMKM di Kabupaten Kudus

Nama UMKM	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024
Es Teh Presiden Cabang Gondangmanis	Rp 12.054.000	Rp 11.547.000	Rp 11.230.000
Ayam geprek abah gaul	Rp 34.000.000	Rp 29.024.000	Rp 28.654.000
Seblak Prasmanan Lestari	Rp 23.113.000	Rp 21.769.000	Rp 18.786.000

Sumber : Observasi peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa beberapa UMKM di Kabupaten Kudus mengalami penurunan penjualan. Hal ini dikarenakan adanya persaingan usaha yang semakin ketat dan adanya pengelolaan keuangan yang belum efektif, sehingga biaya operasional tidak terkontrol dengan baik dan mengakibatkan penurunan margin keuntungan.

Dilihat dari sisi modal usaha, terdapat fenomena/masalah modal usaha yang dihadapi oleh UMKM Kabupaten Kudus. Permasalahan tersebut yaitu modal usaha yang masih terbatas. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawamcara beberapa UMKM Kabupaten Kudus yang terkendala akan modal usaha sehingga mereka kesulitan untuk memperluas operasi, meningkatkan kapasitas produksi, atau bahkan hanya mempertahankan bisnis mereka dalam persaingan yang semakin ketat. Banyak UMKM yang kesulitan dalam mengajukan pinjaman usaha di lembaga keuangan karena prosesnya sangat berbelit. Akibatnya, banyak UMKM yang hanya menggunakan modal sendiri dengan jumlah yang sangat terbatas.

Dilihat dari sisi penggunaan sistem informasi akuntansi, masih banyak UMKM di Kabupaten Kudus yang belum menggunakan sistem akuntansi untuk mengelola keuangan dan operasional bisnis mereka, baik itu untuk mengelola pemasukan ataupun pengeluaran. UMKM di Kabupaten Kudus seperti Es Teh

Presiden, Ayam Geprek Abah Gaul dan Seblak Prasmanan Lestari masih menggunakan sistem manual dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran menggunakan kertas. Pencatatan manual ini sangat rentan terjadi *human eror* dan sangat tidak efektif. SDM pada UMKM tersebut masih minim pengetahuan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangannya, sehingga mereka lebih memilih menggunakan metode manual.

Dilihat dari sisi penjualan *e-commerce*, UMKM tersebut telah melakukan penjualan melalui platform digital seperti gojek, shopefood dan grab.

Gambar 1. 1
Penjualan UMKM Melalui *E-Commerce*

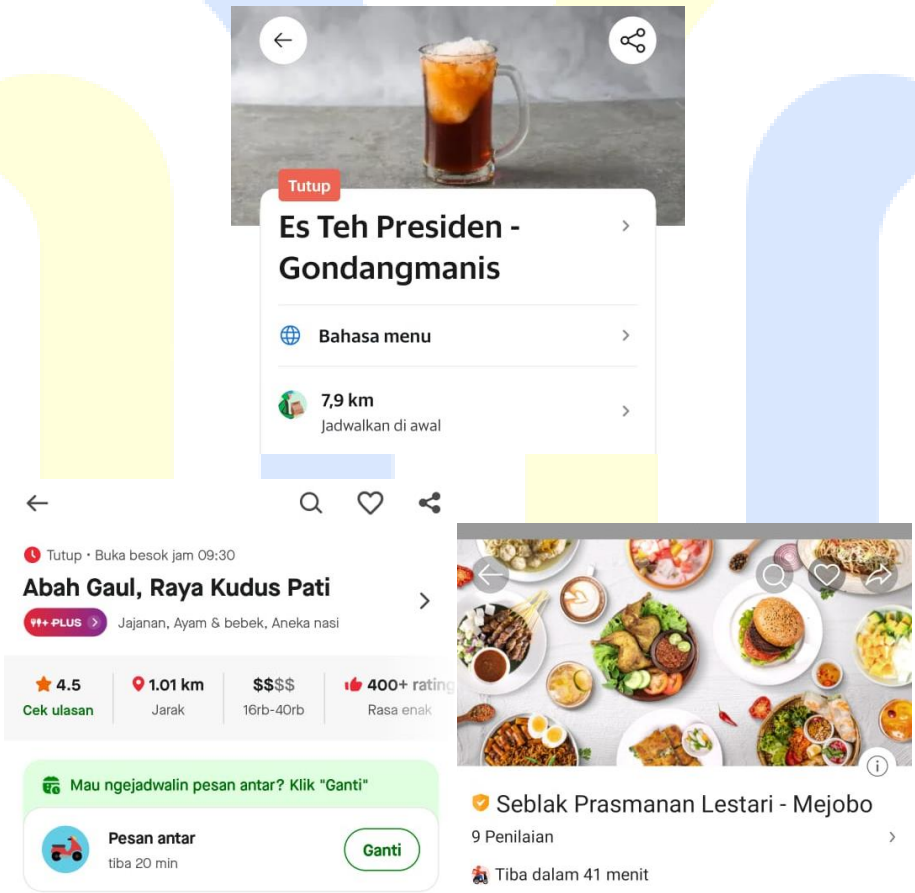

Sumber : E-commerce Shopeefood, Gojek dan Grab (2024)

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa beberapa UMKM di Kabupaten Kudus telah melakukan kegiatan penjualan produk melalui *e-commerce*. Namun, masalah yang dihadapi terkait dengan penjualan *e-commerce* ini yaitu masih belum efektifnya penjualan melalui media *online* ini. Pelanggan UMKM tersebut lebih banyak yang melakukan pembelian secara offline dan *dine in* dibandingkan dengan melakukan pembelian secara *online*. Hal ini dikarenakan harga produk yang dijual secara offline lebih murah dan pembeli tidak mengeluarkan biaya ongkos pengiriman. UMKM tersebut belum memanfaatkan *platform* penjualannya dengan baik dan belum menawarkan diskon/gratis ongkos kirim di *platform* penjualannya, sehingga pelanggan lebih tertarik untuk melakukan pembelian secara *offline*.

Terkait dengan karakteristik wirausaha, terdapat juga fenomena yaitu masih terdapat wirausaha yang belum terampil dalam melakukan manajemen keuangan, seperti belum menerapkan sistem akuntansi dalam penjualannya dikarenakan terbatasnya pengetahuan akan hal tersebut, sehingga sering terjadi *human eror*.

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang di atas, maka judul yang akan diambil dalam penelitian ini **"Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Sistem Penjualan *E-Commerce* dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Kudus".**

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan memudahkan pembahasan agar sesuai dengan tujuan penelitian dan pokok bahasan yang telah terperinci maka peneliti membatasi ruang lingkup bahasan dalam pembahasan berikut:

1. Meneliti pengaruh modal usaha, penggunaan sistem informasi akuntansi, sistem penjualan e-commerce dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Objek penelitian yang digunakan adalah pelaku UMKM di Kabupaten Kudus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa UMKM yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangannya belum termanajemen dengan baik, alhasil terjadi penurunan penjualan/omset yang didapatkan oleh UMKM tersebut. Dilihat dari sisi penggunaan sistem informasi akuntansi, masih banyak UMKM di Kabupaten Kudus yang belum menggunakan sistem akuntansi untuk mengelola keuangan dan operasional bisnis mereka, baik itu untuk mengelola pemasukan ataupun pengeluaran, sehingga sering terjadi *human eror*. Terkait dengan penjualan *e-commerce* ini yaitu masih belum efektifnya penjualan melalui media *online* ini. Pelanggan UMKM tersebut lebih banyak yang melakukan pembelian secara offline dan *dine in* dibandingkan dengan melakukan pembelian secara *online*. Terkait dengan karakteristik wirausaha, terdapat juga fenomena yaitu masih terdapat wirausaha yang belum terampil dalam melakukan manajemen keuangan.cBerdasarkan ringkasan latar belakang yang ada maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus ?
2) Apakah terdapat pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus ?

3) Apakah terdapat pengaruh sistem penjualan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus ?

4) Apakah terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kudus ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh Modal Usaha terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
2) Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
3) Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh E-commerce terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
4) Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Manfaat bagi pembaca

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian berikutnya dan khasanah Pustaka tentang pengaruh

modal usaha, penggunaan sistem informasi akuntansi, sistem penjualan e-commerce dan karakteristik wirausaha terhadap kinerja keuangan UMKM.

b. Manfaat untuk penelitian lebih lanjut

Untuk peneliti yang selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan UMKM dengan variabel independent lainnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi institute Pendidikan

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan masukan mengenai kinerja keuangan UMKM

b. Kegunaan bagi institute Pendidikan

Dalam Pendidikan ini diharapkan masukan mengenai manfaat bagi pengguna tentang kualifikasi sarjana yang dibutuhkan di dunia kerja untuk meningkatkan mutu lulusannya dan sebagai evaluasi terhadap kurikulum yang akan digunakan di isntitut Pendidikan.